

BAB IV

LAPORAN KASUS

A. Pengkajian Keperawatan

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan 1 pasien yang dijadikan kasus kelolaan utama, yaitu pasien dengan diagnosis kanker payudara di Banjar Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Pengkajian pada pasien kelolaan pada tanggal 19 Februari 2024 didapatkan data sebagai berikut.

1. Identitas pasien

- a. Nama : Ny. NS
- b. Umur : 54 Tahun
- c. Agama : Hindu
- d. Suku : Bali
- e. Pendidikan : SD
- f. Pekerjaan : IRT
- g. Alamat : Banjar Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten
Badung
- h. No telepon : 082145xxxxxxxxxx
- i. Terapi obat : Morfin 10mg, Ibuprofen 400mg, Nateran Exemestane
25mg

2. Keluhan Utama

Pasien mengeluh nyeri pada payudara kanan menjalar ke bagian belakang badan, tangan kanan, kaki hingga kepala, nyeri seperti tertusuk-tusuk, skala nyeri 6, lama nyeri yang dirasakan tidak menentu.

Pasien mengatakan selalu gelisah dan sulit memulai tidur karena nyeri yang dirasakan serta sulit memulai tidur karena selalu waspada posisi nyeri.

3. Riwayat Penyakit

Pasien mengatakan mulai mengetahui memiliki penyakit kanker payudara sejak 3 tahun yang lalu pada tahun 2021, pasien mengatakan awalnya benjolan pada ketiak dan menyebar pada payudara kanan, pasien mengatakan selama ini melakukan pengobatan secara tradisional karena takut bertemu dengan dokter dan pada bulan agustus tahun 2023 pasien mulai memeriksa kondisinya pada dokter dan mendapatkan kemoterapi dalam 2 minggu 3x namun untuk saat ini pasien tidak lagi melakukan kemoterapi dikarenakan intruksi dari dokter bahwa akan mengganggu kondisi pasien. Pasien mengatakan telah melakukan pengangkatan sel telur dan melakukan suntik hormon sesuai intruksi dari dokter untuk memperlambat pertumbuhan sel kanker serta mengurangi produksi hormon di dalam tubuh. Pasien mengatakan saat ini rutin meminum obat kontrol teratur.

4. Riwayat kesehatan keluarga

Pasien mengatakan di dalam keluarganya tidak ada yang memiliki penyakit yang sama seperti yang dideritanya saat ini.

5. Pemeriksaan Fisik

Keadaan umum compos mentis. Tekanan darah 140/90mmHg, nadi 87m/m, suhu 36. °C, skala nyeri 6 (0-10). Payudara tidak simetris, warna payudara kanan kecoklatan, aerola kecoklatan, terdapat luka pada puting

payudara, terdapat benjolan yang mengeras dan terasa nyeri disekitar area payudara.

B. Analisis Keperawatan

Adapun analisis data pada pasien kelolaan dalam karya tulis ilmiah ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4
Analisis Data Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Kanker Payudara Di Banjar Tibubeneng Kec Kuta Utara Kab Badung

Data Fokus	Masalah
1	2
Data subyektif : - Pasien mengatakan merasa nyeri pada payudara kanan dan Pasien mengatakan selalu gelisah, sulit memulai tidur karena nyeri yang dirasakan dan sulit memulai tidur karena selalu waspada posisi nyeri. - Pasien mengatakan saat ini rutin mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter P : Pasien mengatakan nyeri pada payudara kanan menjalar ke bagian belakang badan, tangan kanan, kaki hingga kepala Q : Pasien mengatakan nyeri seperti tertusuk- tusuk R : Nyeri pada payudara kanan menjalar ke seluruh tubuh S : Skala nyeri 6 (0-10) T : Lama nyeri yang dirasakan tidak menentu (hilang timbul). Data objektif : - Pasien tampak gelisah dan meringis - Pasien bersikap protektif menghindari posisi nyeri KU : Baik TD : 140/90mmHg Nadi : 87x/menit Suhu : 36. °c	Nyeri kronis berhubungan dengan infiltrasi tumor ditandai dengan pasien mengeluh nyeri di bagian payudara kanan dan menyebar ke bagian belakang badan, tangan, kaki hingga kepala, sulit memulai tidur karena nyeri yang dirasakan dan sulit memulai tidur karena waspada posisi nyeri pasien tampak gelisah meringis dan pasien tampak bersikap protektif memegang payudara kanan.

Berdasarkan analisis masalah keperawatan dapat disimpulkan bahwa diagnosis yang diangkat pada pasien adalah nyeri kronis berhubungan dengan infiltrasi tumor ditandai dengan pasien mengeluh nyeri di bagian payudara kanan dan menyebar ke bagian belakang badan, tangan, kaki hingga kepala, sulit memulai tidur karena nyeri yang dirasakan dan sulit memulai tidur karena waspada posisi nyeri pasien tampak gesilah, meringis dan pasien tampak bersikap protektif memegang payudara kanan.

C. Perencanaan keperawatan

Adapun rencana keperawatan yang disusun untuk mengatasi nyeri kronis pada responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5

**Rencana Keperawatan Pasien Dengan Kanker Payudara Di Banjar
Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung**

Diagnosis keperawatan (SDKI)	Kriteria hasil (SLKI)	Intervensi keperawatan (SIKI)
1	2	3
Nyeri kronis berhubungan dengan infiltrasi tumor ditandai dengan pasien mengeluh nyeri di bagian payudara kanan dan menyebar ke bagian belakang badan, tangan, kaki hingga kepala, sulit memulai tidur karena nyeri yang dirasakan dan sulit memulai tidur karena waspada posisi nyeri pasien tampak gesil, meringis dan pasien tampak bersikap protektif memegang payudara kanan	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x kunjungan maka tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil : (L.08066) a. Keluhan nyeri menurun (5) b. Meringis menurun (5) c. Sikap protektif menurun (5) d. Gelisah menurun (5) e. Kesulitan tidur menurun (5)	Manajemen Nyeri (L08238) Observasi a. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri b. Identifikasi skala nyeri c. Identifikasi faktor yang memperberat d. Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri e. Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup f. Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan Terapeutik a. Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. Teknik pijat aromaterapi) b. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan, pencahaya,

1	2	3
		kebisingan)
		c. Fasilitasi istirahat dan tidur
		d. Pertimbangkan jenis dan sumber nyeri dalam pemilihan
		e. strategi meredakan nyeri
		Edukasi
		a. Jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri
		b. Jelaskan strategi meredakan nyeri
		c. Anjurkan memonitoring nyeri secara mandiri
		d. Ajarkan teknik Nonfarmakologi (pijat aromaterapi) untuk mengurangi nyeri
		Kolaborasi
		Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu

D. Implementasi keperawatan

Implementasi pada subyek penelitian dilakukan selama 3 kali kunjungan dengan tindakan yang telah di rencanakan berdasarkan standar intervensi keperawatan indonesia sebagai berikut :

Tabel 6
Implementasi Keperawatan Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis Dengan
Pijat Aromaterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Banjar
Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung

Hari/tgl	Implementasi	Respon	Paraf
1	2	3	4
Senin 19 Februari 2024, pukul 10.00 wita	Melakukan pengkajian pada pasien dengan kanker payudara, monitor keluhan utama	Data Subjektif : pasien mengatakan mengetahui mengalami penyakit tersebut tahun 2021 namun tidak perna memeriksa ke tenaga kesehatan dan lebih memilih berobat secara tradisonal. Data Objektif : pasien tampak antusias dan kooperatif saat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan	
Senin 19 Februari 2024, pukul 10.10 wita	- Mengidentifik asi lokasi, frekuensi, karakteristik, durasi, kualitas, intesitas nyeri. - Melakukan pengecekan TTV	Data Subjektif : Pasien mengatakan nyeri pada payudara kanan menjalar ke belakang badan, kaki hingga kepala, pasien mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk, nyeri pada payudara kanan menjalar ke seluruh tubuh, skala nyeri 6 (0-10), lama nyeri yang dirasakan tidak menentu (hilang timbul). Data objektif : - Pasien tampak gelisah dan meringis - Pasien bersikap protektif menghindar posisi nyeri KU : Baik TD : 140/90mmHg Nadi : 87x/menit Suhu : 36. °c	

1	2	3	4
Senin 19 Februari 2024, pukul 10.30 wita	- Menjelaskan mengenai penyakit kanker payudara - Menjelaskan dan mendemostrasikan cara penanganan nyeri dengan teknik nonfarmakologi yaitu salah satunya pijat aromaterapi - Dan memberikan tindakan nonfarmakologi pijat aromaterapi	Data Subjektif : Pasien mengatakan sudah sedikit lebih paham mengenai penyakit dan rasa nyeri yang dirasakannya Data Objektif : - Pasien tampak antusias mendengar, sesekali mengajukan pertanyaan, dan mau melakukan pijat aromaterapi yang diberikan oleh peneliti - Pasien tampak kooperatif dalam tindakan yang diberikan	
Selasa 20 Februari 2024, pukul 10.30 wita	- Mengkaji keluhan pasien - Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi - Melakukan pengecekan TTV	Data Subjektif : Pasien mengatakan nyeri nyeri yang dirasakan tidak seperti sebelumnya skala nyeri 5 (0-10) Data Objektif : Pasien tampak kooperatif TD : 140/90mmHg	
Selasa 20 Februari 2024, pukul 10.40 wita	Memberikan tindakan nonfarmakologi yaitu pijat aromaterapi kepada Ny. NS	Data Objektif : Pasien tampak kooperatif dan sangat antusias dalam melakukan terapi yang diberikan oleh peneliti, dan tampak dilakukan	
Rabu 21 Februari 2024, pukul 11.00 wita	- Mengkaji keluhan pasien - Mengkaji kembali tingkat pengetahuan pasien	dengan sungguh-sungguh Data Subjektif Pasien mengatakan sudah lebih mengerti dengan penyakit yang	

1	2	3	4
		dideritanya, dan mengerti mengenai pijat aromaterapi untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien	
Rabu 21 Februari 2024, pukul 11.10 wita	Memberikan tindakan pijat aromaterapi	Data Objektif Pasien tampak kooperatif Data Objektif : Pasien tampak kooperatif dan antusias dalam tindakan pijat aromaterapi yang diberikan	
Rabu 21 Februari 2024, pukul 11.45 wita	- Melakukan evaluasi perasaan yang dialami setelah melakukan pijat aromaterapi Melakukan pengecekan nyeri setelah diberikan pijat aromaterapi	Data Subjektif : - Pasien mengatakan merasa jauh lebih rileks, badan terapi lebih ringan dan nyeri dirasakan lebih menurun, serta terasa lebih nyaman, skala 4 (0-10) - Pasien mengatakan sangat menyukai aroma oil yang digunakan membuat ketegangan otot menjadi lebih nyaman Data Objektif : - Pasien tampak lebih rileks, wajah tampak lebih berseri, setelah melakukan pijat aromaterapi Hasil pemeriksaan setelah terapi didapatkan skala nyeri menurun menjadi 3 (0-10)	

E. Evaluasi Keperawatan

Tabel 7
Evaluasi Keperawatan Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis Dengan Pijat Aromaterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Banjar Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung

Hari/tgl	Evaluasi	Paraf
Kamis 22 S. Februari 2024, pukul 12.00 wita	Pasien mengatakan nyeri pada payudara kanan, belakang badan, tangan, kaki dan kepala mulai berkurang dan pola tidur sudah lebih membaik O. - Skala nyeri 3 (0-10) - Gelisa berkurang - Tanpak meringis menurun - Pasien tanpak kooperatif - Bersikap protektif menurun - TD. 120/90mmHg - S. 35.5 °C - RR 20x/m A. Nyeri kronis teratasi P. Pertahankan kondisi pasien (anjurkan pasien dan keluarga melakukan terapi komplementer pijat aromaterapi sesuai dengan SOP yang telah diajarkan)	

F. Pelaksanaan Intervensi Inovasi atau Terpilih Sesuai EBP

Intervensi inovasi yang diberikan pada pasien kelolaan yang mengalami nyeri kronis pada pasien kanker payudara yaitu pijat aromaterapi. Pelaksanaan pemberian pijat aromaterapi dilakukan dua kali selama tiga hari berturut-turut dimana pertama menjelaskan tujuan dan prosedur pemberian pijat aromaterapi. Pijat aromaterapi memiliki banyak fungsi bagi kesehatan tubuh salah satunya adalah menurunkan nyeri akut maupun kronis. pijat aromaterapi adalah modalitas terapi yang menggunakan bahan aroma minyak essensial lavender dengan cara dihirup

dan diaplikasikan secara topikal ke tubuh. Pijat aromaterapi digunakan untuk menurunkan rasa nyeri, meringankan ketegangan saraf, dan menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menyebabkan efek tenang bagi siapapun yang menghirup dan merasakannya (Novita S Dkk, 2021).

Prosedur pijat aromaterapi menggunakan minyak esensial oil lavender di hirup serta diaplikasikan ke tubuh. Pijat aromaterapi dilakukan dengan teknik memijat ke tubuh dan ke bagian tangan secara bergantian dengan waktu 15-30 menit selama 3 hari. SOP tindakan pijat aromaterapi terlampir.

Hasil penelitian Wahyuni & Romadiansyah (2023) dengan judul penelitian terapi komplementer pijat aromaterapi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi intervensi keperawatan dengan pendekatan terapi memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi efek samping yang timbul oleh kemoterapi pada pasien kanker payudara, dimana terapi komplementer ini bisa mengurangi nyeri, mual, muntah dan kelelahan dengan hasil uji wilcoxon P value = 0,000.

Hasil penelitian Amalia & Prihati (2021) menunjukkan bahwa pemberian teknik back massage aromaterapi mampu mengurangi nyeri dimana tingkat nyeri awalnya 5 menjadi 3 yang awalnya tingkat nyeri sedang menjadi tingkat nyeri ringan.

Hasil yang didapatkan sebelum pelaksanaan tersebut yakni pasien merasa nyeri pada payudara kanan menjalar ke belakang, tangan kaki dan kepala. Td 140/90 mmHg skala nyeri 6 (0-10), wajah tampak meringis, tampak gelisah dan bersikap protektif. Ketika pasien diberikan tindakan pijat

aromaterapi tidak ada masalah dengan tindakan tersebut serta pasien tampak rileks dan antusias dengan terapi yang disarankan. Pemberian pijat aromaterapi diberikan dengan waktu ± 20 menit selama 3 hari. Selama diberikan terapi pasien mengalami perubahan dengan hasil skala nyeri menurun. Hasil pengecekan skala nyeri pasien terakhir adalah 3 (0-10).